

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
BATUBARA DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Maldini Handy W
NIM. 02652/2008

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR BATUBARA DI INDONESIA**

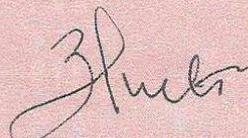
NAMA : MALDINI HANDY W
BP/NIM : 2008/02652
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, April 2014

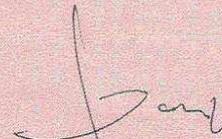
Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

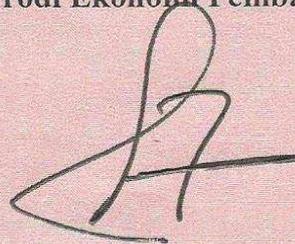


Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001



Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

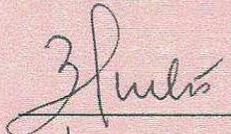
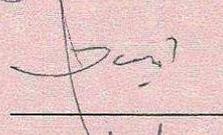
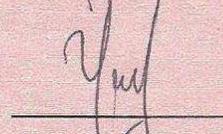
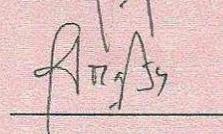
Universitas Negeri Padang

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATUBARA
DI INDONESIA**

Nama : Maldini Handy W
BP / NIM : 2008 / 02652
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	
2.	Sekretaris	Novya Zulva Riani, SE, M.Si	
3.	Anggota	Yeniwati, SE, M.E	
4.	Anggota	Melti Roza Adry, SE, M.E	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maldini Handy W
NIM/BP : 02652/2008
Tempat/Tgl Lahir : Padang Panjang/30 Nopember 1988
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pinang Sori I No. 35B, Air Tawar Timur, Padang.
No. Hp/Telp. : 085395590224
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2014
Yang menyatakan,



Maldini Handy W
NIM. 02652/2008

ABSTRAK

Maldini Handy W 02652/2008: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh produksi terhadap ekspor batubara di Indonesia, (2) Pengaruh kurs Rp/\$ terhadap ekspor batubara di Indonesia, dan (3) Pengaruh produksi dan kurs Rp/\$ secara bersama-sama terhadap ekspor batubara di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, *time series*, dan sekunder tahun 1983-2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi perpustakaan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup: (1) Analisis regresi linear berganda, (2) Uji multikolinearitas, (3) Uji autokorelasi, (4) Uji heterokedastisitas, (5) Koefisien determinasi, (6) Uji t, dan (7) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,891, (2) Kurs Rp/\$ tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,4912 dengan tingkat pengaruh sebesar -0,126, dan (3) Produksi dan kurs Rp/\$ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0,000104.

Berdasarkan hasil penelitian, mengingat signifikannya pengaruh produksi terhadap ekspor sehingga penulis menyarankan kepada pemerintah untuk mengkaji kebijakan ekspor batubara di Indonesia dan juga seharusnya mulai memikirkan kepentingan energi dalam negeri, mengingat cadangan batubara Indonesia yang cukup melimpah, harga minyak bumi yang semakin mahal, dan cadangan minyak bumi Indonesia yang mulai menipis. Kemudian membuat kebijakan tentang pelarangan ekspor batubara mentah dan diharuskan kepada pihak produsen batubara untuk membuat produk turunan batubara tersebut (Nilai tambah) sebelum di ekspor supaya batubara tersebut dapat bersaing di pasar internasional dan tentunya keuntungan yang didapat akan jauh lebih besar dari pada barang mentah. Dan pemerintah juga diharapkan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang (kurs) melalui kebijakan moneter sehingga dapat menguntungkan terhadap perekonomian kita kedepannya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara di Indonesia**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I dan Ibu Novya Zulva Riani, SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yeniwati, SE, M.E dan Ibu Melti Roza Adry, SE, M.E selaku penguji I dan penguji II saya, yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran

penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.

6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dan Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda serta kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2008.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

Maldini Handy W
NIM. 02652/2008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Perdagangan Internasional	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor	17
a. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor	17
b. Pengaruh Kurs Rp/\$ Terhadap Ekspor	18
3. Temuan Penelitian Sejenis	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	24
D. Variabel Penelitian	25

E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Defenisi Operasional	26
1. Ekspor Batubara (Y)	26
2. Produksi (X_1)	26
3. Kurs Rp/\$ (X_2)	26
G. Teknik Analisis Data	26
1. Analisis Deskriptif	26
2. Analisis Induktif.....	27
a. Analisis Regresi Linear Berganda	27
b. Uji Asumsi Klasik	28
1. Uji Multikolinearitas	28
2. Uji Autokorelasi.....	28
3. Uji Heterokedastisitas	29
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	30
d. Pegujian Hitotesis	31
1. Uji t	31
2. Uji F	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
a. Keadaan Geografis Indonesia.....	33
b. Musim.....	34
c. Jumlah Penduduk Indonesia	34
d. Sekilas Tentang Batubara Indonesia	35
2. Deskripsi Variabel Penelitian	36
a. Deskripsi Perkembangan Ekspor Batubara di Indonesia....	36
b. Deskripsi Perkembangan Produksi di Indonesia	38
c. Deskripsi Perkembangan kurs Rp/\$	40
3. Analisis Induktif.....	43
a. Analisis Regresi Linear Berganda	43
b. Uji Asumsi Klasik	44

1. Uji Multikolinearitas	44
2. Uji Autokorelasi	45
3. Uji Heterokedastisitas	45
c. Koefesien Determinasi (R^2).....	47
d. Pegujian Hitotesis	47
1. Uji t	48
2. Uji F	49
B. Pembahasan	50
1. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Batubara di Indonesia	50
2. Pengaruh Kurs Rp/\$ Terhadap Ekspor Batubara di Indonesia	52
3. Pengaruh Produksi dan Kurs Rp/\$ Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Batubara di Indonesia	54

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Volume Ekspor Batubara di Indonesia, Produksi Batubara, dan Kurs Rp/\$ di Indonesia Dari Tahun 2003-2012.....	5
2. Perkembangan Ekspor Batubara di Indonesia Dari Tahun 1981-2012	37
3. Perkembangan Produksi Batubara di Indonesia Dari Tahun Tahun 1981-2012	39
4. Perkembangan Kurs Rp/\$ di Indonesia Dari Tahun 1981-2012	41
5. Hasil Uji Estimasi OLS	44
6. Hasil Uji Multikolinearitas	44
7. Hasil Uji Autokorelasi dengan LM Test.....	45
8. Hasil Heterokedastisitas dengan Breusch-Pagan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batubara di Indonesia.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Ekspor Batubara di Indonesia Tahun 1981-2012	59
2. Perkembangan Produksi Batubara di Indonesia Tahun 1981-2012	60
3. Perkembangan Kurs Rp/\$ di Indonesia Tahun 1981-2012	61
4. Hasil Estimasi OLS	62
5. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas (VIF)	62
a. Variabel Dependent X_1 dengan X_2	62
6. Hasil Akhir Uji Multikolinearitas (VIF)	63
7. Hasil Uji Autokorelasi dengan LM Test.....	63
8. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Breusch Pagan.....	64
9. Tabel t.....	65
10. Tabel F.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomiannya tidak dipungkiri terjadinya perdagangan internasional (Ekspor-impor). Hal ini dikarenakan suatu negara mengalami kelebihan jumlah produksi di dalam negerinya atau kekurangan jumlah produksi yang ada dalam negerinya.

Menurut teori Hecksher-Ohlin dalam Salvator (1997:129), sebuah negara akan mengekspor komoditi yang diproduksi lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara itu, dan dalam waktu yang bersamaan dia akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara itu. Singkatnya, sebuah negara yang relatif lebih kaya atau berkelimpahan tenaga kerja akan mengekspor komoditi-komoditi yang relatif padat tenaga kerja dan akan mengimpor komoditi-komoditi yang relatif padat modal. Seperti halnya Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan barang tambang seperti migas, biji besi, batubara dan lain-lain. Hal ini mendorong terjadinya ekspor barang tambang Indonesia salah satunya adalah batubara.

Perdagangan internasional sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara, akan tetapi masih dalam skala kecil. Dalam proses transaksi mereka menggunakan sistem barter

atau dengan sistem penukaran barang (Pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak).

Ekspor adalah suatu kegiatan pengiriman barang dagangan ke luar negeri atau dengan kata lain melakukan penjualan barang atau jasa ke negara lain. Salah satu faktor suatu negara dapat mengekspor komoditi karena komoditi tersebut berlimpah di negaranya sendiri dan negara lain tidak dapat menghasilkan komoditi tersebut.

Ekspor Indonesia dapat dikategorikan menjadi ekspor migas dan non migas. Ekspor migas Indonesia merupakan ekspor yang memberikan kontribusi besar terhadap GDP Indonesia. Dengan semakin menurunnya ekspor migas Indonesia, maka Indonesia mulai meningkatkan ekspor non migas untuk meningkatkan GDP nasional. Ekspor non migas didominasi oleh sektor pertambangan salah satunya pada sektor pertambangan batubara.

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam seperti barang tambang yaitu salah satunya batubara. Sumber daya batubara Indonesia cukup melimpah, yaitu 105.187,44 miliar ton, dengan cadangan 21.131,84 miliar ton (Pusat Sumber Daya Geologi, 2010). Kebutuhan terhadap energi akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya populasi dan standar hidup manusia. Energi ini dibutuhkan untuk menggerakkan mesin produksi, pembangkit listrik, dan infrastruktur industri guna mencukupi kebutuhan masyarakat.

Permintaan batubara dunia sebagian besar dipenuhi dari produsen utama batubara di dunia. Produsen utama batubara di dunia yaitu Cina, Amerika

Serikat, India, Australia, Indonesia, Afrika Selatan, Rusia, Jerman, Polandia, dan Kazakhstan (*World Coal Association*, 2013).

Menurut Peppy Ramadhyaz (2013) persediaan bahan bakar minyak yang semakin menipis mengharuskan warga dunia beralih ke sumber energi alternatif. Bukan tidak mungkin, pergeseran penggunaan energi tersebut bisa terjadi dalam waktu dekat atau kurang dari 10 tahun. Seperti yang diramalkan lembaga riset *Wood Mackenzie*. Dalam rilisnya, lembaga tersebut menyatakan batubara akan menggantikan minyak sebagai bahan bakar utama dunia pada tahun 2020. Maklum saja, harga batubara cenderung murah dan persediaannya berlimpah. Akibatnya, kenaikan konsumsi batubara bisa terjadi di tengah upaya negara-negara maju untuk mengurangi emisi karbon.

Asosiasi pengusaha batubara Indonesia (APBI) memperkirakan kebutuhan batubara baik di pasar dalam negeri maupun ekspor akan terus meningkat, seiring semakin meningkatnya konsumsi batubara dunia. Apalagi, batubara akan menggantikan gas alam sebagai bahan bakar utama untuk memproduksi listrik di asia tenggara (ASEAN) karena konsumsi energi di kawasan ini diperkirakan akan naik dua kali lipat pada dua dekade mendatang, menurut laporan *International Energy Agency (Business news*, 2013).

Dengan seiring meningkatnya permintaan atas batubara di pasar dunia yang diduga dikarenakan kebutuhan energi yang semakin meningkat, harga minyak dunia yang mahal, harga batubara yang cenderung murah, dan kebijakan energi beberapa negara di dunia yang mulai beralih ke batubara untuk menopang kebutuhan energi dalam negerinya. Hal ini membuka peluang

bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor batubara, dengan salah satu cara yaitu meningkatkan produksi batubara domestik. Dan ekspor batubara Indonesia tersebut diduga akan dipengaruhi oleh produksi batubara domestik dan kurs Rp/\$. Perkembangan ekspor batubara Indonesia, produksi batubara Indonesia, dan kurs Rp/\$ dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Perkembangan Ekspor Batubara Indonesia, Produksi Batubara Domestik,
dan Kurs Rp/\$ dari Tahun 2003-2012.

Tahun	Volume ekspor (Ribuan short ton)	Pert (%)	Produksi (Ribuan short ton)	Pert (%)	Kurs Rp/\$ (Rupiah)	Pert (%)
2003	99.006	-	129.089	-	8465	-
2004	115.325	16,48	158.418	22,72	9290	9,75
2005	141.766	22,93	187.989	18,67	9830	5,81
2006	201.929	42,44	257.187	36,81	9020	-8,24
2007	214.825	6,39	274.290	6,65	9419	4,42
2008	220.404	2,60	274.218	-0,03	10950	16,25
2009	257.314	16,75	321.045	17,08	9400	-14,16
2010	294.539	14,47	358.251	11,59	8991	-4,35
2011	341.140	15,82	414.800	15,78	9068	0,86
2012	423.626	24,18	452.132	9,00	9670	6,64
Rata-rata	230.987,4	16,72	282.741,9	15,36	9410,3	1,89

Sumber: Energy Information Administration (www.eia.gov/countries) dan BPS SUMBAR.

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat perkembangan ekspor batubara Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2003-2012 dengan laju pertumbuhan rata-rata 16,72 persen. Laju pertumbuhan ekspor batubara Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 2,60 persen yang diduga dikarenakan penurunan produksi batubara domestik. Dan laju pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 42,44 persen, hal ini diduga karena permintaan batubara di dunia yang semakin meningkat, dan peningkatan produksi batubara domestik.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi batubara domestik cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2003-2012 kecuali pada tahun 2008 yang mengalami penurunan. Produksi batubara domestik tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan pertumbuhan 36,81 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar -0,03 persen.

Secara teori apabila produksi meningkat maka ekspor juga ikut meningkat. Seperti yang terjadi dari tahun 2003-2012 produksi batubara di Indonesia cenderung meningkat kecuali pada tahun 2008 yang mengalami penurunan, sehingga ekspor batubara di Indonesia cenderung mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Dan yang terjadi pada tahun 2008 produksi batubara mengalami penurunan dengan pertumbuhan sebesar -0,03 persen tetapi ekspor batubara di Indonesia pada tahun tersebut tetap mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 2,60 persen.

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa kurs Rp/\$ cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2003-2012. Laju pertumbuhan rata-rata kurs Rp/\$ dari

tahun 2004-2012 adalah sebesar 1,89 persen, artinya kurs Rp/\$ secara rata-rata mengalami pertumbuhan. Kurs Rp/\$ yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu pada kisaran 10.950 rupiah, artinya mata uang rupiah mengalami depresiasi. Secara teori apabila mata uang suatu negara mengalami depresiasi maka ekspor akan menurun. Tetapi yang terjadi pada tahun 2008 mata uang rupiah terdepresiasi terhadap USD, pada kenyataannya ekspor batubara di Indonesia tetap mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 2,60 persen.

Dan pada tahun 2004 rupiah juga mengalami depresiasi dengan pertumbuhan sebesar 9,75 persen, secara teori ekspor akan mengalami penurunan tetapi pada kenyataannya ekspor batubara di Indonesia tetap mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 16,48 persen.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang ekspor batubara di Indonesia, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penyajian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmanakah pengaruh produksi batubara Indonesia terhadap ekspor batubara di Indonesia?
2. Sejauhmanakah pengaruh kurs Rp/\$ terhadap ekspor batubara di Indonesia?

3. Sejuahmanakah produksi batubara Indonesia dan kurs Rp/\$ secara bersama-sama terhadap ekspor batubara di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang dan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh produksi batubara Indonesia terhadap ekspor batubara di Indonesia.
2. Pengaruh kurs Rp/\$ terhadap ekspor batubara di Indonesia.
3. Pengaruh produksi batubara Indonesia dan kurs Rp/\$ secara bersama-sama terhadap ekspor batubara di Indonesia.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Mengembangkan dan memperdalam pengajian tentang disiplin ilmu terutama Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, Ekonomi Internasional dan Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi perguruan tinggi adalah sebagai bahan tambahan bacaan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan peneliti berikutnya.
4. Bagi peneliti berikutnya adalah sebagai bahan acuan atau referensi jika melakukan penelitian dalam objek dan permasalahan yang relatif sama dengan penelitian ini.

5. Bagi pengambil kebijakan yaitu kementerian perdagangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Perdagangan Internasional dan Ekspor

Menurut Jhingan (2003:446) Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang atau jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Keyakinan bahwa perdagangan internasional akan memberikan sumbangan yang positif kepada kegiatan ekonomi negara yang telah lama diyakini oleh kalangan ekonomi mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad 16 dan 17 bahwa perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka kemakmuran yang tertinggi akan dicapai apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional.

Ada beberapa faktor yang mendorong timbulnya perdagangan internasional (ekspor-impor) suatu negara dengan negara lain, yaitu keinginan untuk memperluas pemasaran komoditi ekspor dan impor, sumber daya yang melimpah, tidak semua negara mampu menyediakan kebutuhan masyarakat, serta akibat adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditi tertentu.

Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara dari

perdagangan luar negeri adalah pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2004:448). Teori lain yang berkaitan perdagangan luar negeri atau internasional antara lain:

1. Teori Klasik

a) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*) dari Adam Smith

Adam Smith (Salvatore, 1997:25) menyatakan bahwa perdagangan antara dua didasarkan pada keunggulan absolut (*Absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien daripada (Atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (Atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien.

Dengan kata lain, keunggulan absolut adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara karena yang bersangkutan bisa menghasilkan barang atau jasa lebih murah (Lebih efisien) dibandingkan produktivitas tenaga kerja di negara lainnya.

b) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative advantage*) dari David Ricardo

Teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo (Salvatore, 1997:27) yang mengemukakan, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding (Atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (Ini merupakan komoditi dengan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (Komoditi ini memiliki kerugian komparatif).

2. Teori Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*)

Teori *competitive advantage* diperkenalkan oleh Michael Porter, teori Porter ini menyatakan bahwa empat jenis variabel akan mempunyai dampak atas kemampuan perusahaan-perusahaan lokal suatu negara untuk menggunakan sumber-sumber negara itu guna memperoleh keunggulan komparatif (Donald Ball, 2005:152-153).

- a) Kondisi-kondisi permintaan adalah sifat dasar dari permintaan domestik. Apabila para pelanggan sebuah perusahaan mempunyai permintaan, perusahaan akan berusaha memproduksi produk-produk yang berkualitas tinggi dan inovatif.
- b) Kondisi-kondisi faktor merupakan level dan komposisi faktor produksi. Kekurangan sumber daya alam telah menyebabkan bangsa-bangsa melakukan investasi dalam penciptaan faktor-

faktor lanjutan, seperti pendidikan angkatan kerjanya, pelabuhan bebas, dan sistem komunikasi maju, untuk memungkinkan industri-industri mereka bersaing secara global.

- c) Industri-industri terkait dan pendukung yakni para pemasok dan jasa dukungan industri. Selama berpuluh-puluh tahun, perusahaan-perusahaan dalam sebuah industri dengan penyediannya, penyedia bagi penyedia, dan seterusnya, cenderung membentuk sebuah kelompok dilokasi tertentu, sering kali tanpa alasan yang jelas, dan
- d) Strategi, struktur, dan persaingan perusahaan merupakan perluasan persaingan domestik, adanya hambatan-hambatan untuk masuk, serta organisasi dan gaya manajemen perusahaan. Porter mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami persaingan berat di pasar-pasar domestiknya secara konstan akan meningkatkan efisiensinya, yang membuat mereka lebih kompetitif secara internasional.

3. Teori Proporsi Faktor Produksi dari Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori Heckscher-Ohlin (Salvator, 1997:129) menyatakan bahwa sebuah negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara itu, dan dalam waktu yang bersamaan ia akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumberdaya yang relatif langka dan mahal di negara itu.

Karena pada teori Heckscher-Ohlin lebih menekankan pada perbedaan kepemilikan faktor-faktor produksi antara suatu negara dengan negara lain yang merupakan landasan dalam menentukan keunggulan komperatif masing-masing negara maka teori ini juga disebut sebagai teori kepemilikan faktor atau proporsi faktor. Teori ini menyatakan

bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi serta mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dan mengimpor komoditi atau barang yang banyak menyerap faktor produksi yang langka dan mahal di negara itu.

4. Teori Biaya Oportunitas

Menurut teori biaya oportunitas (Salvator, 1997:33), biaya sebuah komoditi adalah jumlah komoditi kedua yang harus dikorbankan untuk memperoleh sumberdaya yang cukup untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama. Sebagai contoh, jika dengan adanya perdagangan Amerika Serikat harus melepaskan dua per tiga unit kain untuk memperoleh tambahan sumberdaya agar dapat memproduksi satu unit tambahan gandum, maka biaya oportunitas gandum adalah dua per tiga unit pakaian (Yaitu $1G = 2/3K$ di Amerika Serikat). Jika di Inggris $1G = 2K$, maka biaya oportunitas gandum (Dalam satuan jumlah kain yang harus dikorbankan) lebih rendah di Amerika Serikat daripada di Inggris, dan Amerika Serikat akan memiliki keunggulan komparatif (Keunggulan biaya) terhadap Inggris dalam memproduksi gandum. Dengan asumsi hanya ada dua negara dan dua komoditi, Inggris dengan demikian akan memiliki keunggulan komparatif dalam kain.

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara. Pada perekonomian terbuka tidak dipungkiri lagi terjadinya perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor. Menurut Mankiw, ekspor

adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual ke luar negeri.

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman, 2000:85). Dari sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Di dalam model Mundell Fleming yang dikemukakan oleh froyen (dalam Susanti, 2009:20-21) terdapat keseimbangan perekonomian terbuka. Untuk melihat fungsi ekspor dapat dilihat melalui keseimbangan di pasar IS, yaitu:

$$C + S + T = Y = C + I + G \dots\dots\dots(1)$$

Dengan menambahkan impor (M) dan ekspor (X) ke dalam model (1) sehingga dapat diganti dengan:

$$C + S + T = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots(2)$$

Sehingga persamaan IS menjadi:

$$S + T = I + G + (X-M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana (X-M) net ekspor adalah kontribusi sektor luar negeri terhadap permintaan agregat. Jika impor dipindahkan ke sisi kiri dapat

mengindikasikan variabel penentu dari setiap elemen persamaan di atas, maka dalam perekonomian terbuka model IS menjadi:

$$S(Y) + T + M(Y^f, \pi) = I(r) + G + X(Y^f, \pi) \dots\dots\dots(4)$$

Dari persamaan di atas maka persamaan untuk ekspor yaitu:

$$X = f(Y^f, \pi) \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

X = Ekspor

Y^f = Pendapatan negara lain

π = Nilai Tukar

Di dalam model Mundell Fleming tersebut dinyatakan bahwa ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif dipengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan (*Gross Domestic Product*) negara tujuan ekspor. Perdagangan internasional timbul karena adanya kelebihan produksi yang dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi di luar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang akan diekspor.

Dari teori yang dipaparkan di atas tersebut, bahwa perdagangan luar negeri terjadi karena adanya keunggulan atau kelemahan suatu negara untuk memproduksi suatu komoditi. Perdagangan tersebut dapat diharapkan adanya suatu manfaat dan keuntungan. Jadi dengan adanya perdagangan luar negeri maka suatu negara dapat meningkatkan kemampuan perekonomian agar tercapai surplus neraca pembayaran dan

neraca perdagangan. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut oleh sebab itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

1. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor

Mankiw (2003:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu:

- a. Harga barang-barang di luar negeri dan dalam negeri.
- b. Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- c. Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Menurut Krugman dan Obstfeld (2003:97) ekspor terjadi karena negara-negara cenderung mengekspor barang-barang yang diproduksinya padat dalam faktor-faktor dimana negara tersebut dikaruniai kelimpahan dalam faktor-faktor tersebut.

Mankiw (2006:317) juga menjelaskan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor salah satunya adalah jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara. Hal ini berarti bahwa dengan besarnya jumlah barang yang diproduksi, maka akan menyebabkan berlakunya ekspor dan sebaliknya, apabila jumlah barang yang diproduksi sedikit maka akan terjadi impor dari luar negeri.

Jadi dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa ekspor terjadi karena produksi domestik melebihi kebutuhan dalam negeri sehingga sisanya dapat di ekspor dan sebaliknya impor bagi negara yang

mengalami *excess demand*. Semakin besar jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara maka akan semakin besar juga jumlah yang akan di ekspor oleh negara tersebut ke luar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi.

2. Pengaruh kurs Terhadap Ekspor

Kurs adalah harga suatu mata uang dalam mata uang lainnya. Mankiw (2003:186) membagi kurs menjadi dua yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara yaitu suatu tingkat yang menyatakan dimana suatu negara bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain atau disebut juga *term of trade*. Sedangkan kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara. Misalnya Rp 8500/Dollar, maka untuk memperoleh 1 (Satu) dollar Amerika akan dibayar dengan Rp 8500 atau 1 dollar Amerika dapat ditukarkan dengan Rp 8500.

Menurut Krugman, (2005:43-44), yang menyatakan bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi semakin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya: harga produk negara itu bagi pihak luar negeri menjadi menjadi semakin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik langsung saja menjadi lebih murah daripada sebelumnya.

Salvator (1997:12) menjelaskan bahwa depresiasi (*Depreciation*) mengacu pada kenaikan harga valuta asing dalam satuan mata uang

domestik, sedangkan apresiasi (*Appreciation*) mengacu pada penurunan harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs sangat mempengaruhi ekspor ke luar negeri. Terdepresiasi dan terapresiasi kurs akan mempengaruhi jumlah barang yang di ekspor dan di impor. Selain itu juga mempengaruhi kestabilan pertumbuhan perekonomian di suatu negara.

B. Temuan Penelitian sejenis

Adapun temuan penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syamsul Huda (2006: 117-124) dengan judul “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang”. Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang telah dilakukan di penelitian ini, diketahui bahwa investasi Jepang, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi Jepang, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Sedangkan secara parsial diperoleh hasil pengujian kurs valuta asing berpengaruh secara berarti terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Dan hasil pengujian investasi Jepang, pertumbuhan ekonomi Jepang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak berpengaruh secara berarti terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang.
2. Rita Mariati (2009: 30-35) yang berjudul “Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia, dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa produksi

nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia. Namun secara parsial hanya variabel produksi nasional dan harga dunia yang berpengaruh secara nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia.

3. Ulfah Faikoh (2012) berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah tahun 1985–2010” dengan pendekatan *error correction model* (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut: produksi udang dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah sedangkan dalam jangka panjang produksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan ekspor udang Jawa Tengah. Kurs rupiah terhadap dollar AS dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah sedangkan dalam jangka panjang kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan ekspor udang Jawa Tengah. Harga udang internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah. Secara bersama-sama variabel produksi, kurs, dan harga udang internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu, variabel bebas yang penulis gunakan

yaitu produksi batubara Indonesia (X_1) dan kurs Rp/\$ (X_2) sedangkan variabel terikatnya ekspor batubara Indonesia (Y).

C. Kerangka Konseptual

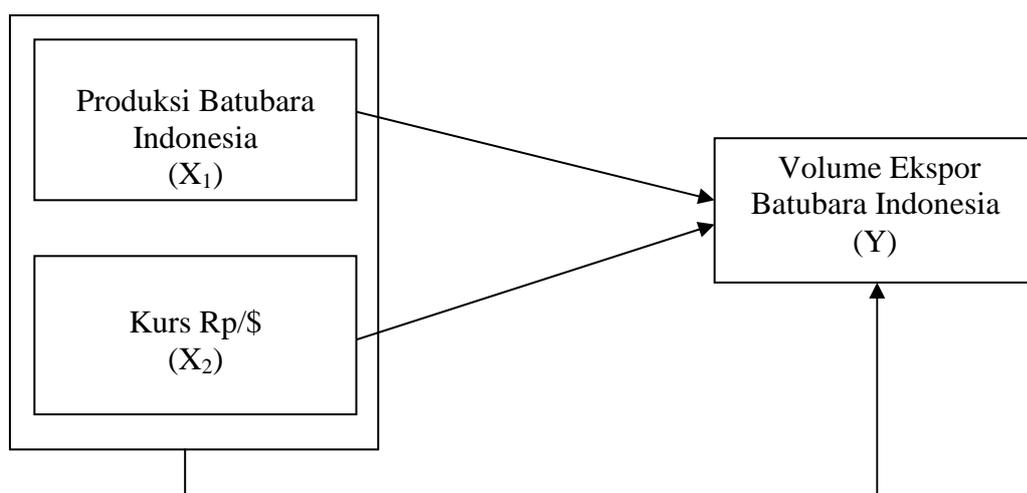
Kerangka konseptual ini bermaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia (Y) dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yaitu produksi batubara Indonesia (X_1) dan kurs Rp/\$ (X_2).

Produksi batubara Indonesia (X_1) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia. Semakin tinggi jumlah produksi batubara Indonesia maka akan semakin tinggi pula ekspor batubara di Indonesia dan sebaliknya semakin rendah jumlah produksi batubara di Indonesia maka akan semakin rendah pula ekspor batubara di Indonesia. Artinya jumlah produksi batubara di Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor batubara di Indonesia.

Kurs Rp/\$ (X_2) juga ikut berpengaruh terhadap ekspor batubara di Indonesia. Ketika rupiah terdepresiasi atau rupiah melemah terhadap USD maka ekspor batubara di Indonesia akan menurun dan sebaliknya ketika kurs terapresiasi atau mata uang rupiah menguat terhadap USD maka ekspor batubara di Indonesia akan mengalami peningkatan. Artinya bahwa

terdepresiasi dan terapresiasi kurs Rp/\$ (X_2) berpengaruh positif terhadap ekspor batubara di Indonesia

Dengan demikian pengaruh produksi (X_1) dan kurs Rp/\$ (X_2) terhadap ekspor batubara di Indonesia (Y) dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Dari Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Batubara di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dengan ekspor batubara di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs Rp/\$ dengan ekspor batubara di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

3. Secara bersama-sama produksi dan kurs Rp/\$ berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi parsial } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia (Y) ($\text{Prob} = 0,0000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,891.
2. Kurs Rp/\$ (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia (Y) ($\text{Prob} = 0,4912 > \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,126. Artinya ekspor batubara di Indonesia tidak dipengaruhi oleh terdepresiasi dan terapresiasinya kurs rupiah terhadap USD.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi (X_1) dan kurs Rp/\$ (X_2) terhadap ekspor batubara di Indonesia (Y) ($\text{prob} = 0,000104 < \alpha = 0,05$) dengan kontribusi sebesar 51 persen. Artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat produksi sangat berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara di Indonesia maka dari itu, diharapkan bahwa Indonesia harus mengatur kebijakan ekspor batubara dan juga mulai memaksimalkan

penggunaan batubara untuk kepentingan energi dalam negeri, mengingat harga minyak bumi yang semakin mahal dan cadangan minyak bumi Indonesia yang mulai menipis.

2. Menurut Dit. Pengusahaan Minerbapabum (2009) jenis batubara yang mendominasi di Indonesia adalah sub bituminus atau batubara berkalori sedang (5.100-6.100 kal) yaitu dengan sumber daya sebesar 66,39 persen, 20,22 persen kualitas rendah (< 5.100 kal), 12,43 persen kualitas tinggi (6100-7100 kal), dan sisanya 0,96 persen kualitas sangat tinggi (> 7100 kal) yang tersedia di Indonesia. Dengan besarnya jumlah batubara berkalori sedang dan rendah di Indonesia sehingga harga batubara Indonesia rendah dan tidak dapat bersaing di pasar internasional. Maka diharapkan pemerintah membuat kebijakan tentang pelarangan ekspor batubara mentah dan diharuskan kepada pihak produsen batubara untuk membuat produk turunan batubara tersebut (Nilai tambah) sebelum di ekspor, supaya batubara tersebut dapat bersaing di pasar internasional dan tentunya keuntungan yang didapat akan jauh lebih besar dari pada barang mentah.
3. Mengingat tidak signifikannya pengaruh kurs terhadap ekspor maka pemerintah diharapkan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang (kurs) melalui kebijakan moneter sehingga dapat menguntungkan terhadap perekonomian kita kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Ball, Donald A. 2005. *Bisnis Internasional Tantangan Persaingan Global*. Jakarta: Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria).
- BPS. 2013. *Data Statistik Indonesia*. Padang: BPS.
- Business News. 2013. <http://www.businessnews.co.id/ekonomi-bisnis/kebutuhan-batu-bara-terus-meningkat.php>. (diakses 6 Desember 2013)
- EIA. 2013. <http://www.eia.com>. Amerika Serikat: Energy Information Administration.
- Faikoh, Ulfah. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Jawa Tengah tahun 1985-2010*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 1999. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 3 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Syamsul. 2006. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang*. Jurnal. Studi Pembangunan FE-UPN.
- Indrajaya, Made Sugiarsana I Gusti Bagus. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010*. Jurnal. Universitas Udayana.
- Jhingan, L.M. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. dan Maurice. Obstfeld. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- _____. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- _____. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.